

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.

1. Data Temuan Peneliti.

Desa Ketupat merupakan bagian dari Kecamatan Raas, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Letaknya berada di ujung barat Pulau Raas yang dapat dijangkau melalui kapal ferry dari pelabuhan Jangkar Situbondo dengan menempuh perjalanan 5 jam atau dari pelabuhan Kalianget Sumenep dengan perjalanan 5 jam.

Kampung Keranji yang menjadi lokasi pembuatan inovasi jagung terletak di Desa Ketupat di belahan barat dengan batas-batas wilayah: Sebelah Utara : Kampung Kersetan, Pademmen. Sebelah Timur: Amperre, Sokon, Pongkoran, Balindur dan Noko.⁵⁹

UMKM Inovasi jagung Marning didirikan oleh Embak Firdausiyah. Seiring berjalannya waktu UMKM tersebut sedikit demi sedikit berkembang dan berproses menjadi lebih baik dari pada masa awal pembentukan. Layaknya UMKM pada umumnya, UMKM Inovasi Jagung Marning memiliki tujuan serta Visi dan Misi dalam menjalankan kegiatan didalamnya. Berikut tujuan UMKM tersebut:

- a. Menyerap tetangga terdekat untuk melakukan kegiatan usaha pembuatan inovasi jagung di UMKM Inovasi Jagung Marning.
- b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki

⁵⁹Laporan Tahunan Desa Ketupat, Kampung Keranji Tahun 2020

keinginan serta kemampuan dalam berproses membuat inovasi jagung.

- c. Mensejahterakan masyarakat yang kehidupannya masih di bawah garis kemiskinan.
- d. Sebagai wadah bagi terciptanya masyarakat yang mandiri dan mampu hidup dengan mengandalkan keterampilan pembuatan Jagung Marning.

Adapun Visi dari UMKM Inovasi Jagung Marning adalah sebagai berikut:

- a. Menuntaskan kemiskinan
- b. Mensejahterakan masyarakat
- c. Memandirikan serta mengoptimalkan kemampuan masyarakat.

Selain itu UMKM Inovasi Jagung Marning memiliki Misi sebagai berikut:

- a. Melakukan aktifitas usaha dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama pelakunya.
- b. Memandirikan dan menjadikan kegiatan ekonomi kreatif sebagai tulang punggung untuk mensejahterakan masyarakat.
- c. Memberikan pelatihan bagi para masyarakat yang belum mempunyai keterampilan khusus dalam menunjang sehari-harinya⁶⁰.

Masyarakat Desa Ketupat, mayoritas pekerjaan orang yang berada di wilayah Kampung Keranji adalah petani, selain itu juga

⁶⁰Wawancara pribadi dengan Firda, pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Sabtu 1 April 2021),

melaut. Mereka biasanya mencari pekerjaan di kota-kota yang cukup besar karena penghasilan yang di dapat dari bertani dan melaut dirasa hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Kampung Keranji khususnya ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau yang hanya berdiam di rumah menunggu suaminya pulang bertani atau melaut yang tidak memiliki kemampuan khusus, menjadi sasaran bagi UMKM Inovasi Jagung Marning untuk diberdayakan dan diikutsertakan dalam kegiatan mengolah jagung. UMKM Inovasi Jagung Marning yang masih baru berdiri menyerap masyarakat Kampung Keranji yang enggan pergi meninggalkan wilayahnya untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bali.

UMKM Inovasi Jagung Marning perlu melakukan pelatihan sebelum melakukan aktifitas pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar. Segala proses itu sudah dijalankan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning sedikit demi sedikit hingga kini.

Tingkat pendidikan yang cukup rendah merupakan temuan lokasi penelitian ini, sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat. Mayoritas masyarakat memilih untuk menjadi petani dari lahan milik mereka sendiri, jenis pertanian yang banyak digeluti adalah bercocok tanam jagung dan singkong.

Sebab wilayah tersebut hanya mungkin ditanami tanaman jagung dan singkong. Hal itu karena kultur tanah yang tidak sesuai

untuk ditanami jenis lainnya, serta cuaca di wilayah Kampung Keranji atau lebih luasnya Pulau Raas begitu panas dan jarang hujan, karena letak wilayahnya berada di tengah-tengah laut menjadi kendala untuk jenis tanaman lain. Jenis mata pencaharian penduduk Kampung Keranji, beraneka ragam. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan melaut sedangkan yang bermata pencaharian sebagai karyawan dan pegawai negeri sipil tidak terlalu banyak.⁶¹

Kurangnya minat masyarakat setempat untuk menjadi karyawan swasta maupun negeri disebabkan juga tingkat pendidikan yang masih rendah dan kebiasaan yang telah turun temurun dari orang tua mereka untuk bercocok tanam di sawah miliknya dan melaut untuk meneruskan kapal-kapal milik orang tuanya sendiri selebihnya memilih merantau.

UMKM Inovasi Jagung Marning di wilayah tersebut menjadikan alternatif baru bagi masyarakat sekitar dalam mencari pekerjaan. Kini dengan adanya inovasi jagung setidaknya membantu penduduk sekitar yang sebelumnya bertani dan melaut kini mulai menemukan penghasilan tambahan dari UMKM tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh pemilik usaha sebagai berikut.

“Alasan saya membuat usaha ini, karena buat mata pencaharian

⁶¹ Laporan Tahunan Desa Ketupat Kampung Keranji Tahun 2016, Desa Ketupat Kampung Keranji.

saya sendiri, untuk kesuksesan saya juga. Dan untuk mengurangi pengangguran juga terutama di Kampung Keranji ini, dari pada di rumah dan harus merantau ke Jakarta dan Bali yang hari ini masih belum normal karena ada corona mending saya pekerjaan di. Terus sama ibu-ibu nya juga kurang produktif kata saya, saya suruh aja bantu-bantu aja buat packing barang. Tapi lama kelamaan saya jadiin karyawan tapi waktunya dia menyesuaikan karena dia harus masak dulu di rumah.”⁶²

Salah satu upaya untuk mengatasi jumlah kemiskinan ialah dengan menciptakan peluang dan mendorong semangat untuk berwirausaha. Para wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mereka juga mampu menciptakan lapangan kerja baru untuk menyerap tenaga kerja baru yang lebih banyak sehingga terciptalah pemerataan pendapatan. Pada bab ini penulis akan menerangkan tentang proses dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovsi Jagung Marning.

Pemberdayaan selalu bersentuhan dengan suatu kemampuan dengan tujuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.⁶³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pemberdayaan dikarenakan pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning berdasarkan keinginan pemberdayaan untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan tak terlepas dari keinginan dan minat mereka.

⁶²Wawancara pribadi dengan Firda, pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Sabtu 1 April 2021),

⁶³Nanih Machendrawity, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 29

Jika melihat dari sejarah berdirinya UMKM tersebut bahwa pada dasarnya terbentuk dengan tujuan untuk meningkatkan mata pencarian pemilik usaha. Namun, dengan seiring berjalannya waktu tujuan tersebut menjadi berkembang untuk peningkatan kualitas dan kapasitas para ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif di Desa Ketupat, khususnya Kampung Keranji.

UMKM Inovasi Jagung Marning, melakukan pemberdayaan melalui beberapa proses. UMKM tersebut merekrut para karyawannya dari warga sekitar UMKM untuk dilatih mengolah jagung marning. Seperti yang disampaikan oleh pemilik UMKM sebagai berikut :

“Kalau buat pekerja sih masih dari warga sekitar rumah aja, masih belum ada dari Kampung Sebelah. Jadi yang dekat-dekat aja.”⁶⁴

Dari pernyataan di atas yang telah disampaikan oleh pemilik usaha UMKM Inovasi Jagung Marning yang bergerak dibidang industri yaitu olahan jagung dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan UMKM tersebut masih memiliki tujuan meningkatkan warga sekitar Kampung Keranji khususnya di kampung itu sendiri.

Dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat terdapat sebuah proses, kendala-kendala serta hasil yang diraih dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan tersebut. Maka peneliti akan

⁶⁴Wawancara pribadi dengan Firda, pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah.(Kp Keranjing, Sabtu 1 April 2021),

membahas beberapa temuan lapangan serta menganalisa temuan lapangan tersebut:

a. Proses Pemberdayaan Keluarga yang Dilakukan Oleh UMKM Inovasi Jagung Marning.

Pemberdayaan masyarakat secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun manusia atau masyarakat.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Selain itu sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik.⁶⁵

Sesuai dengan teori di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu perubahan yang merujuk pada perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah suatu perubahan dari masyarakat yang belum berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, serta melihat kemampuan yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan-kemampuan tersebut

⁶⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, h. 57

merupakan, kemampuan yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan sebagai proses, merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang. Isbandi mengutip pernyataan Hogan (2000) bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sepanjang komunitas masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan dan juga tidak hanya terpaku pada suatu program saja.⁶⁶ Yang dimaksud dengan pemberdayaan sebagai proses adalah pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga masyarakat yang diberdayakan dapat menjadi mandiri selama komunitas atau organisasi masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan dan tidak terpaku pada suatu program.

Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning seperti yang dipaparkan oleh Hogan (2000) yang dikutip oleh Isbandi Rukminto, UMKM tersebut melakukan pemberdayaan secara berkesinambungan sehingga para pengolah yang diberdayakan menjadi mandiri. Seperti yang disampaikan oleh pemilik sebagai berikut:

⁶⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: FE-UI, 2002, Seri II, h. 173

“Yaa namanya proses pemberdayaan ini tuh ga ada jangka waktunya, karena kan ini bukan program, mungkin bisa berhenti kalau mereka sudah berhenti dan disitu mungkin prosesnya berhenti.”⁶⁷

Menurut Edi Suharto pemberdayaan sebagai proses memuat lima (5) dimensi yang dilakukan dalam proses pemberdayaan, diantaranya adalah pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Akan tetapi, dari kelima (5) dimensi yang di paparkan oleh Edi Suharto terdapat tiga (3) dimensi yang dapat digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pemungkinan (*enabling*)

Kategori pemungkinan (*enabling*) dalam proses pemberdayaan yang dipaparkan oleh Edi Suharto merupakan suatu tahapan awal dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning.

Pemungkinan berasal dari kata “mungkin” yang memiliki arti boleh jadi⁶⁸. Akan tetapi yang dimaksud dengan pemungkinan (*enabling*) yang dipaparkan oleh Edi Suharto adalah menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi klien berkembang secara

⁶⁷Wawancara pribadi dengan Firda , pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 1 April 2021)

⁶⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mungkin> (Diakses pada tanggal 20 April 2021, pukul 00-00 wib)

optimal⁶⁹. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemungkinan adalah suatu kondisi dimana fasilitator menciptakan keadaan yang memungkinkan obyek pemberdayaan untuk dapat mengembangkan potensinya.

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning menurut klien bahwa pemungkinan merupakan tahapan yang penting dalam proses pemberdayaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh beberapa klien atau para pengolah jagung marning sebagai berikut:

“Alhamdulillah kita juga kalau kerjanya sampe malem karena orderannya banyak dikasih upah tambahan, dikasih makan. Kadang kalau terlalu malam ya dianter, karena rumah saya deket juga, gak jauh-jauh.”⁷⁰

“Ya kalau orderan banyak enak, alhamdulillah upah tambahan bisa buat beli kebutuhan dan jajan anak-anak di rumah, sekarang ada corona, buat makan setiap hari susah.”⁷¹

Dari pernyataan di atas para pengolah jagung marning menilai bahwa sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning. Maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dan kenyamanan

⁶⁹Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Bandung: PT Rafika Adiatma, 2005, Cet Ke-1, h.66-67

⁷⁰Wawancara pribadi dengan Janah, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 2 April 2021)

⁷¹Wawancara pribadi dengan Elma, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu April 2021)

yang diberikan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning menjadi penting dikarenakan awal ketertarikan para pengolah jagung marning ini untuk bergabung atau berkontribusi di UMKM Inovasi Jagung Marning.

Selain itu pihak pemberdaya juga menciptakan suasana yang nyaman dengan tujuan untuk memberikan kebahagiaan jasmani dan rohani para pengrajinnya, seperti yang disampaikan oleh pengolah jagung marning sebagai berikut:

“Menikmati atuh, apalagi ga di buru–buru kerjanya sambil ngopi, kan kata bos juga “kerja itu di bawa santai aja” jadi yang penting kerjanya beres dan rapih”⁷²

“Ya enak si, bos juga gak terlalu memaksakan gitu, jadi pokonya enak lah”⁷³

Dari pernyataan–pernyataan di atas bahwa pihak pemberdaya menyediakan fasilitas serta menciptakan suasana nyaman untuk mendukung proses pemberdayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemungkinan (*enabling*) merupakan hal yang paling mendasar untuk melancarkan suatu proses pemberdayaan meliputi sarana dan prasarana serta suasana yang mendukung agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik seperti yang diinginkan.

⁷²Wawancara pribadi dengan Enah, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 2 April 2021)

⁷³Wawancara pribadi dengan Elma, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 2 April 21)

2. Penguatan (*empowering*)

Kategori kedua dalam proses pemberdayaan yang dipaparkan oleh Edi Suharto terkait proses pemberdayaan yaitu penguatan (*empowering*). Secara bahasa penguatan memiliki arti yaitu perubahan yang menguatkan atau menguatkan.⁷⁴ Penguatan (*empowering*) merupakan suatu upaya menumbuhkan peran dan kemandirian sehingga masyarakat baik tingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumberdaya, memiliki kesadaran kritis, mampu melakukan pengorganisasian lingkungan.⁷⁵

Sedangkan menurut Edi Suharto yang dimaksud dengan penguatan (*empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki klien dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan.⁷⁶ Penguatan yang dipaparkan oleh Edi Suharto lebih spesifik dalam memperkuat ilmu pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh klien serta memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁷⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penguatan> (Diakses pada tanggal 12 April 2021, pukul 00:51)

⁷⁵Ferdian Tonny Nasdin, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), h.95-96

⁷⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Adiatma, 2005), Cet Ke-1, hal.66-67

Dalam pemecahan masalah serta memenuhi kebutuhan hidup para pengolah jagung marning, pihak pemberdaya lebih berfokus kepada proses penyokongan. Sehingga dalam proses penguatan pemberdayaan hanya berfokus kepada penguatan dalam peningkatan pengetahuan para klien.

Memperkuat pengetahuan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning terkait proses pemberdayaan terletak pada pengetahuan yang berfokus pada bidang mengolah jagung marning. Pengetahuan yang dibagikan oleh UMKM tersebut dibidang mengolah jagung meliputi macam-macam bahan berikut dengan nama-namanya, serta diberikan pelatihan dalam penjemuran, penggorengan dan finishing.⁷⁷

Menurut Dr. Anwar pelatihan merupakan suatu usaha yang memiliki perencanaan dan diselenggarakan oleh suatu lembaga ataupun fasilitator yang bertujuan untuk mencapai penguasaan dalam keterampilan, pengetahuan, serta sikap sesuai dengan kebutuhan para pesertapelatihan.⁷⁸

Pelatihan yang diberikan oleh UMKM Inovasi

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan Firda, pemilik Usaha, (Kp Keranji, Minggu 10 Maret 2021)

⁷⁸Dr. Anwar, M. Pd, Manajemn Pemberdayaan Perempuan: *Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan*, (Bandung: Alfabeta 2007) hal. 107

Jagung Marning kepada objek pemberdayaan dikarnakan calon kariawan yang ingin berkontribusi kepada UMKM tersebut belum memiliki dasar ilmu dalam olahhan jagung marning.⁷⁹ Selain itu pelatihan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah calon karyawan tersebut memiliki keseriusan, keuletan, serta konsentrasi dalam menggoreng, dan membumbui. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pekerja di UMKM Keranji sebagai berikut:

Pihak pemberdaya akan melakukan pelatihan kepada para calon karyawan dalam jangka waktu kurang lebih satu (1) minggu. Akan tetapi, dalam proses pelatihan ini perbedaan waktu pada setiap karyawannya, dikarenakan setiap orangnya memilik daya tangkap yang berbeda dan waktu menjadi karyawan pun tidak serentak sehingga dalam pelatihan ini waktu yang dibutuhkan untuk dapat menguasai ilmunya menjadi feleksibel. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa karyawan di UMKM Inovasi Jagung Marning.

Dari pernyataan di atas yang disampaikan oleh para karyawan UMKM Inovsi jagung Marning terlihat jelas bahwa proses pelatihan dalam pemberdayaan pada bidang pengolah jagung harus dibutuhkan kesabaran dan

⁷⁹Wawancara pribadi dengan Firda , pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 10Maret2021)

kosentrasi. Bila ukuran kepanasan dan takaran bumbunya berlebihan sudah tentu beda pula rasa dan aromahnya.

Selain itu, penguatan yang diberikan kepada obyek pemberdayaan terkait proses pemberdayaan berupa pengetahuan terkait pengolahan jagung, penguatan tersebut terkait kualitas dan rasa yang menjadi ciri khas dari UMKM Inovasi Jagung Marning. Seperti yang disampaikan oleh karyawan UMKM tersebut sebagai berikut:

“Ya disini kualitas itu no pertama, terutam kerapihan dalam pengemasan, karena kita engga mau mengecewakan pelanggan.”⁸⁰

Dalam proses penguatan yang diberikan oleh pihak pemberdaya, terdapat kekurangan dalam proses tersebut. Kekurangannya dalah pihak pemberdaya hanya memberikan pengetahuan terkait penggorengan dan kualitasnya saja, pihak pemberdaya tidak memberikan ilmu pengetahuan terkait pemasaran produk. Seperti yang dipaparkan oleh karyawan sebagai berikut:

*“Kita engga masarin, kami cuman buat jagung aja.”⁸¹
“Engga ikut masarin, bagian pemasaran dan marketingnya itu bos”⁸²*

⁸⁰Wawancara pribadi Dengan Rahmah, Pengolah jagung Inovsi Jagung Marning, (Kp. Keranji, Minggu 10 April 2010)

⁸¹Wawancara pribadi Dengan Dewi, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp. Keranji, Minggu 10 April 2021)

⁸²Wawancara pribadi Dengan Ryan, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp. Keranji, 10 April 2021)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pemilik UMKM Inovasi Jagung Marning:

“Cara nguatn karyawan yang paling penting dukungan harus selalu diberikan dukungannya yang kaya ngasih motivasi. Minimal punya wawasanlah, intinya mah semuanya buat mereka-mereka juga kan hasilnya”⁸³

Dari seluruh pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses penguatan yang dilakukan oleh pihak pemberdaya berfokus pada pengetahuan tentang pembuatan inovasi jagung. Pengetahuan tersebut menjadi penting karena memiliki tujuan untuk menambah wawasan dan penghasilan dalam pembuatan inovasi jagung ini. Akan tetapi pihak pemberdaya tidak memberikan pengetahuan terkait proses pemasaran produk.

3. Penyokongan (*supporting*),

Dalam Proses Pemberdayaan. Kategori yang ketiga (3) dalam proses pemberdayaan yang dipaparkan oleh Edi Suharto terkait proses pemberdayaan yaitu penyokongan (*supporting*). Secara bahasa penyokong memiliki arti orang yang menyokong; penderma.⁸⁴ Akan tetapi yang dimaksud dengan penyokongan (*supporting*) yang dipaparkan oleh Edi Suharto terkait dengan proses

⁸³Wawancara pribadi dengan Firda, pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keranji, (Kp. Keranji, Minggu 10 Maret 2021)

⁸⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyokong> (Diakses pada tanggal 19 April 2021, pukul 01:30)

pemberdayaan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar klien mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.⁸⁵

Dalam konteks ini penyokongan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning tergolong dalam penyokongan (*supporting*) mental. Maksud dari penyokongan (*supporting*) mental adalah, pihak pemberdaya memberikan motivasi kepada pegawainya (klien) dengan tujuan untuk dapat memecahkan masalah kehidupan para pegawai serta memenuhi kehidupan para pengolah jagung.

Motivasi yang diberikan pihak pemberdaya kepada klien terdiri dari motivasi kerja, motivasi kemandirian, motivasi dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan para pegawainya serta memberikan motivasi agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi kerja diberikan kepada setiap pegawai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri para pengolah jagung dalam segi kerjaan.

Selain diberikan motivasi pada aspek pekerjaan, pihak pemberdaya melakukan penyokongan (*supporting*) atau motivasi kepada kelin dalam memenuhi kebutuhan

⁸⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mengembangkan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Adiatma, 2005, Cet ke-1, h. 66-67

hidup. Seperti yang disampaikan oleh salah satu karyawannya sebagai berikut:

“Iyah bos sering bilang kerja yang rajin, nanti kan hasilnya buat kalian-kalian juga.”⁸⁶

Selain motivasi kerja, motivasi atau penyokongan (*supporting*) dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning adalah (*supporting*) dalam kemandirian. Seperti yang paparkan oleh salah satu kariawan sebagai berikut:

“Kita selalu diingetin, jangan kebanyakan main. Dari pada main mending kerja kan pengasilan nya buat kamu, bisa nabung bisa beli apa yang kamu mau, dan bisa bantu orang rumah juga gitu pokonyamahlah.”⁸⁷

Proses penyokongan (*supporting*) atau motivasi merupakan proses yang sangat penting dalam pemberdayaan. Dikarenakan, penyokongan (*supporting*) mental akan sangat berpengaruh atas kualitas hidup seseorang. Jika seseorang tidak memiliki motivasi hidup maka kemungkinan besar bahwa orang tersebut akan menjadi salah satu objek dari masalah sosial di masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh pemilik UMKM tersebut sebagai berikut:

“Mereka sering saya ceramahin atau motivasilah buat

⁸⁶Wawancara pribadi dengan Findi, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 16 April 2021)

⁸⁷Wawancara pribadi dengan Darso, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 16 April 2021)

ngebangkitin semangatnya. Minimal punya wawasan. Intinya mah semuanya buat mereka – mereka juga kan hasilnyamah.”⁸⁸

“jadikan kalau mereka udah punya wawasan, punya skill, paling tidak mereka sedikit berkualitas lah hidupnya, apalagi yang pada putus sekolahnya”⁸⁹

Dari fakta yang ditemukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelatihan didukung oleh penguatan serta dukungan yang kuat dapat menjadikan seseorang menjadi berdaya, serta dapat menimbulkan perasaan nyaman secara jasmani dan rohani. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara-cara sederhana, dengan memberikan dukungan melalui motivasi, ilmu yang di ajarkan kepada masyarakat yang kurang berdaya serta pelatihan yang diberikan mampu membuat masyarakat khususnya masyarakat yang tidak berdaya. Berdaya yang dimaksudkan adalah upaya membangun daya yang dimiliki dhu'afa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka serta berupaya untuk mengembangkannya.⁹⁰

⁸⁸Wawancara pribadi dengan Firda, pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 5 Maret 2021)

⁸⁹Wawancara pribadi dengan Firda, pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 5 Maret 2021)

⁹⁰Gunawan Sumohadinigrat, *Pembangunan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat* Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997,h. 165

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM tersebut terdapat sebuah fakta yang ditemukan oleh peneliti pada beberapa klien (pengolah jagung), pengrajin tersebut merasa tidak mendapat penguatan mental ataupun motivasi dari pihak pemberdaya. Dengan kata lain, pihak pemberdaya tidak melakukan penyokongan (*supporting*) mental pada aspek motivasi dalam pekerjaan secara merata. Dilihat dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh para pengrajin inovasi jagung di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan pada konteks penyokongan tau *supporting*, pihak UMKM masih belum rata dalam melaksanakannya.

Selain penguatan mental, pihak pemberdaya juga tidak memberikan penguatan terkait pemasaran produk. Menurut peneliti pemasaran produk merupakan hal penting yang harus dibagi kepada objek pemberdayaan. Untuk menjadikan objek pemberdayaan menjadi mandiri serta dapat mengembangkan usahanya sendiri, objek pemberdaya harus menerima pelatihan terkait proses membentuk suatu usaha, proses produksi serai proses pemasaran. Pada UMKM Inovasi Jagung Marning mengajarkan produksi saja sehingga proses pemberdayaan menjadi kurang efektif.

b. Hasil yang Diperoleh Para Pengolah Jagung dari Pemberdayaan Keluarga yang Dilakukan UMKM Inovasi Jagung Marning.

Ekonomi merupakan suatu tata cara aturan yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap alat pemuas kebutuhannya yang bersifat langka. Cara yang dimaksud di sini adalah yang berkaitan dengan aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa serta barang-barang langka.⁹¹

Dalam konteks permasalahan sederhana ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik di kota maupun di desa.⁹² Yang dimaksud dengan strategi bertahan hidup khususnya pada masyarakat miskin, adalah cara yang digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Seperti UMKM Inovasi Jagung Marning, usaha ini telah membantu Pemerintahan Kecamatan Raas untuk mengurangi masalah kemiskinan. Metode yang digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan cara mengembangkan potensi masyarakat, memberikan ilmu terkait potensi yang dimiliki serta memberikan motivasi kepada para target pemberdayaan.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa

⁹¹Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, Jakarta: Dakwah Press, 2008, h.222

⁹²Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996, h. 4

pelatihan yang diberikan kepada pengolah jagung dapat menjadi modal awal yang dimiliki setiap klien (pengolah jagung). Modal yang dimaksud adalah setiap klien yang ingin membuka usaha di bidang olahan jagung, tentunya membutuhkan kemampuan dalam pembuatan jagung.

Dengan adanya pelatihan ini kemampuan yang diperoleh dapat menjadi dasar ataupun modal yang dimiliki oleh setiap pengolah, karena untuk membuka suatu usaha maka setiap orang harus memiliki kemampuan serta pengalaman dalam bidang tersebut, sehingga usaha yang dijalankan dapat bergerak maju dan menjadikan orang tersebut lebih berdaya secara ekonomi. Jika merujuk pada teori pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Munandar yang dikutip oleh Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya melihat kemampuan ekonomi seseorang akan tetapi keterampilan hidup serta kemandirian objek pemberdayaan menjadi suatu aspek dalam kategori keberdayaan.

Dilihat dari sisi ekonomi proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning ternyata memiliki dampak atau hasil yang dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi para pengolah jagung. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan berbasis ekonomi, dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Edi Suharto.

Menurut Edi Suharto terdapat delapan (8) indikator pemberdayaan ekonomi, akan tetapi dari delapan (8) indikator yang dikemukakan oleh Edi Suharto terkait pemberdayaan ekonomi terdapat empat (4) indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga.

Jika merujuk dari keempat (4) indikator tersebut hasil yang ditemukan di lapangan adalah para pengolah jagung di UMKM Inovasi Jagung Marning mampu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya.

1. Kebebasan Mobilitas.

Kebebasan mobilitas adalah kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, kerumah tetangga. Tingkat mobilitas tersebut dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa karyawan UMKM Inovasi Jagung Marning mengatakan bahwa ia bisa pergi keluar rumah dengan uang yang ia hasilkan sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh beberapa pengolah sebagai berikut:

“Saya pernah jalan-jalan ke Bali, ke Denpasar, cuman main kesaudara, paling kalau disini jalan-jalannya hanya ke Panggung.”⁹³

“Paling jalan-jalannya ikut penziarahan ke Madura.”⁹⁴

Dengan kemampuan yang dimiliki oleh para pengolah jagung membuktikan bahwa adanya peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh para pengolah jagung di UMKM Inovasi Jagung Marning. Selain keluar rumah untuk berjalan-jalan mereka juga mampu pergi ketempat-temat ibadah seperti berziarah dan lain sebagainya tanpa ada rasa malu. Selain memiliki kemampuan untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggal, para pengolah jagung juga mampu membeli barang-barang sekunder atau tersier dan membeli barang tanpa bantuan orang lain.

2. Kemampuan Membeli Komuditas Kecil.

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu dapur, rokok, bedak, sampo dan lain sebagainya dengan menggunakan uangnya sendiri.

Hadirnya UMKM Inovasi Jagung Marning ini para karyawan yang bekerja disini akhirnya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dengan hasil yang mereka

⁹³Wawancara pribadi dengan Rahma, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 16 April 2021)

⁹⁴Wawancara pribadi dengan Epun, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 16 April 2021)

dapat dari bekerja di UMKM Inovasi Jagung Marning. Seperti yang diungkapkan oleh Buk Devi yang merupakan karyawan :

“Ya terbantu banget buat makan, nabung dan beli barang-barang yang lain”⁹⁵

Selain itu ibu rumah tangga yang bergabung di tempat tersebut mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah terbantu banget buat nambah-nambah beli beras kalo gaji suami kurang”⁹⁶

Seperti yang di utarakan oleh karyawan sebagai berikut:

“Alhamdulillahbuat biayain sekolah anak-anak saya, dan kebutuhan sehari-haripun bisa tercukupi”⁹⁷

UMKM Inovasi Jagung Marning mempunyai pengaruh untuk perekonomian para pengolah jagung. UMKM tersebut memberikan keuntungan pada para ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif menjadi produktif, sehingga mereka memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hadirnya UMKM ini mampu membantu perekonomian ibu-ibu rumah tangga sekitar dalam berbagai hal seperti membeli komoditas kecil untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Ibu-ibu rumah tangga yang membantu perekonomian suaminya, sehingga perekonomian

⁹⁵Wawancara pribadi dengan Devi, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 10 April 2021)

⁹⁶Wawancara pribadi dengan Elma, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 10 April 2021)

⁹⁷Wawancara pribadi dengan Fitri, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 10 April 2021)

keluarga mereka tercukupi.

3. Kemampuan Membeli Komoditas Besar.

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari pakaian, TV, Radio, Pakaian keluarga. Seperti halnya indicator sebelumnya, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

Selain membeli kebutuhan rumah tangga dengan uang mereka sendiri para karyawan UMKM Inovasi Jagung Marning juga mampu membeli barang-barang komoditas besar seperti hp, Motor, Emas dan lain sebagainya dengan penghasilannya.

“Ya bisa buat beli Sembako Kebutuhan rumah tangga, bisa buat beli emas.”⁹⁸

Sebuah kebanggaan tersendiri untuk mereka yang akhirnya mampu membeli barang-barang berharga seperti emas, hp walaupun masih mencicil. Tetapi menurut mereka itu merupakan kebanggaan tersendiri dari kerja keras mereka.

4. Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga.

Seseorang dianggap memiliki point tinggi jika ia

⁹⁸Wawancara pribadi dengan Mariani, Pengolah jagung Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 10 April 2021)

memiliki aspek-aspek seperti rumah, tanah, aset produktif tabungan secara sendiri atau terpisah dari pasangannya, karena berarti ia mampu mandiri dan tidak bergantung pada pasangannya.

Dalam UMKM ini kebanyakan para karyawan memiliki tabungan, atau ditabung buat beli emas. Menurut mereka menabung dan membeli emas lebih menjanjikan karena jika butuh bisa langsung dijual. Seperti yang diungkapkan oleh karyawan :

“Sisanya buat di tabung, buat beli emas”⁹⁹

Hasil yang para karyawan peroleh selama bekerja di UMKM Inovasi Jagung Marning membuat mereka mampu menghidupi keluarga mereka, membantu perekonomian suami dan mereka masih bisa menabung. Dari pekerjaan para pengolah jagung di UMKM ini, mereka memperoleh penghasilan perhari Rp. 50.000, pembayaran biasanya di berikan setiap akhir bulan atau sekitar Rp. 900.000. Biasanya jika ada kerjaan di hari Sabtu dan Minggu biasanya mereka akan mendapat lebih banyak sekitar Rp.1.300.000. penghasilan tersebut di luar pesanan-pesanan yang tak terduga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pemilik

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan Inah, karyawan inovasi jagung marning, (Kp Keranji, Minggu 10 April 2021)

UMKM:

“penghasilan karyawan dihitung perhari ya sekitar Rp.50.000 tetapi sih ya bayarnya setiap akhir bulan. Jadi, kalo ditotal Rp.900.000 an, kare liburnya hari jumat, sabtu dan minggu. Dan ada juga yang biasanya di bayar harian, tetapi kalo mereka mau lebih besar lagi mereka bisa masuk sabtu atau minggu itu juga kalo lagi ada proyek banyak, biar mereka tambah semangat ya bisa sampe Rp.1.300.000 an.”¹⁰⁰

Dari penghasilan yang diperoleh pengolah jagung di UMKM Inovasi Jagung Marning, para pengrajin merasa bahwa penghasilan yang mereka miliki meningkatkan keberdayaan ekonomi karyawan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 7 orang informan mereka mengutarakan bahwa mereka merasa terbantu secara ekonomi keluarganya dan dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung marning dapat dikategorikan cukup mampu, mampu meningkatkan keberdayaan ekonomi pada individu maupun keluarga para karyawan.

¹⁰⁰Wawancara pribadi dengan Firda, Pemilik UMKM Inovasi Jagung Marning, (Kp Keranji, Minggu 10 April 2021)

B. PEMBAHASA.

1. Upaya Proses Pemberdayaan Keluarga UMKM Inovasi Jagung Marning dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Ketupat.

Upaya pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilaksanakan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning yaitu dengan menggunakan tahapan-tahapan pemberdayaan yang telah di jelaskan di BAB II. Berikut analisis peneliti tentang upaya UMKM Inovasi Jagung Marning dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di setiap tahap-tahapnya yaitu:

a) Tahap Penyadaran.

Tahap Penyadaran adalah langkah awal dalam menjalankan program pemberdayaan pada masyarakat. Pada langkah ini masyarakat diberikan kepamahaman agar dikalangan masyarakat tercipta proses penyadaran. Bentuk kegiatan dalam tahap penyadaran yaitu kegiatan sosialisasi. Telah dijelaskan di Bab II menurut Totok Mardikanto Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk penciptaan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan, proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan

terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini yang menjalankan tahap penyadaran yaitu UMKM Inovasi Jagung Marning memberikan pemahaman tentang upaya Peningkatan Keluarga dalam bentuk sosialisasi. UMKM Inovasi Jagung Marning menjadi suatu alternative dalam menyelesaikan permasalahan pendapatan keluarga di masyarakat Desa Ketupat

Kalimat tersebut sangat berhubungan dengan teori Strategi Pemberdayaan Ekonomi menurut Rahardjo Adisasmita yang telah dipaparkan di Bab II, dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dapat menggunakan strategi pertumbuhan, yaitu untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat.

Pada tahap ini penyadaran pemberdayaan ekonomi keluarga melalui penumbuhan minat keluarga dalam berwirausaha dengan berbagai aktivitas kegiatan mulai dari penyuluhan keunggulan berwirausaha, mengadakan pelatihan praktek wirausaha dan study banding usaha bersekala keluarga, tahapan penyadaran masyarakat ini bertujuan agar masyarakat mau dan ikut berperan aktif nantinya dalam program pemberdayaan.

Seluruh kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, ini merupakan wadah dan sarana bagi anggota untuk mendapatkan akses dan fasilitas yang dibutuhkan seperti aspek sumber daya manusia, manajemen usaha, permodalan, produksi serta penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran. Maka dalam penyadaran inilah yang nantinya akan menentukan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha keluarga, sebab masyarakat diberikan kesempatan untuk menentukan permasalahan dan prioritas kebutuhan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaannya tahapan penyadaran ini memberikan motivasi yang mana tahap ini lebih menekankan pada gambaran-gambaran tentang untungya berwirausaha artinya masyarakat di berikan motivasi-motivasi untuk bisa mandiri dengan berwirausaha, namun pihak pemerintah desa kurang mengimbangi dengan kegiatan praktek wirausaha keluarga, ini mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi secara rutin, walaupun memang ada beberapa masyarakat yang akhirnya tetap berminat dan tergabung dalam usaha peningkatan pendapatan keluarag, faktor lainya yang peneliti temukan dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Inovasi Jagung Marning di Desa Ketupat yaitu di pengaruhi oleh pemikiran masyarakat yang masih sangat menghitung untung dan

rugi tanpa memikirkan proses yang harus ditempuh atau mereka hanya berfikiran secara instan.

Keluarga merupakan wadah pertama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan keuangan dan pengaturan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk menuju keluarga sejahtera. Keluarga juga mempersiapkan dirinya untuk menjadi unit yang mandiri dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin dengan penuh kemandirian dan kesanggupan yang dapat diimplementasikan. Dalam kehidupan berkeluarga dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan, dengan begitu keluarga dituntut harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Dengan adanya UMKM Inovasi Jagung Marning, keluarga memiliki usaha dengan bergabung dalam kegiatan kewirausahaan jagung sebagai produknya, sehingga keluarga bisa memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut peneliti, dengan adanya kegiatan kewirausahaan yang ada di dalam UMKM Inovasi Jagung Marning tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga, serta membuka peluang kerja sehingga bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

b) Tahap Penguatan Kapasitas Masyarakat.

Tahap Penguatan Kapasitas adalah suatu tahap kegiatan transformasi ilmu pengetahuan atau peningkatan keterampilan pada masyarakat sehingga kapasitas kemampuan masyarakat dapat menjadi lebih baik. Masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru dimana nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

Dalam hal ini pemilik usaha dalam mentransformasi pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dengan berkerjasama dengan berbagai instansi pemerintahan ataupun non pemerintahan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga.

Kegiatan pelatihan merupakan bentuk dari media pembelajaran atau transformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat, agar mereka dalam menjalankan Program Usaha Peningkatan Keluarga dapat berjalan baik diberbagai aspek baik itu dalam hal mengelola usaha, menentukan harga, memproduksi dan pemasaran.

c) Tahap Kemandirian Masyarakat (Pendayaan)

Pada tahap ini masyarakat diberi kebebasan dalam mengambil sesuatu tindakan untuk mengembangkan diri mereka sendiri sehingga terwujudnya masyarakat yang mandiri. Telah di

jelaskan di Bab II menurut Totok Mardikanto, untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Upaya-upaya dalam memandirikan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Inovasi Jagung Marning sesekali di jalankan, pemilik menjelaskan sesekali mengadakan pertemuan atau kunjungan. Dari penjelasan pemilik bisa kita lihat upaya pendampingan yang dilakukan oleh UMKM sudah berjalan sesekali dengan tujuan untuk memandirikan masyarakat. Namun dalam hal kemandirian masyarakat yang berada di Desa Ketupat ini belum berjalan, artinya masyarakat belum mempunyai keberanian untuk membuka usaha sendiri.

Fakta ini tentu tidak diherankan dalam teori pada Bab II mengenai faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat menurut Mangku Purnomo, ada beberapa kendala yang dikemukakan salah satunya ialah bahwa Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya,

2. Tingkat Keberhasilan UMKM Inovasi Jagung Marning Dalam Memberdayakan Ekonomi Keluarga Di Desa Ketupat.

Dalam mengukur suatu tingkat keberhasilan memiliki faktor-faktor yang menjadi indikator dalam keberhasilan, begitupula dengan tingkat keberhasilan UMKM Inovasi Jagung Marning yang juga memiliki faktor-faktor yang menjadikan usaha tersebut mencapai keberhasilan, berikut adalah faktor-faktor tersebut :

a) Partisipasi Masyarakat (Keluarga)

Partisipasi masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam suatu usaha pemberdayaan sangatlah penting. Jika suatu usaha tingkat partisipasi masyarakatnya tinggi maka bisa dikatakan usaha tersebut mencapai keberhasilan begitupun sebaliknya jika tingkat partisipasi masyarakatnya rendah maka usaha tersebut belum mencapai keberhasilan.

Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Ketupat dalam usaha meningkatkan ekonomi Keluarga ini terbilang masih cukup rendah, kondisi tersebut dikarenakan belum maksimalnya kegiatan sosialisasi dikalangan masyarakat Desa Ketupat sehingga masyarakat belum memahami betul tentang usaha meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata atas usaha ini. Masyarakat Desa Ketupat menganggap bahwa penghasilan dari usaha tersebut tidak

akan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dalam arti pendapatan yang akan diperoleh sedikit.

b) Tingkat Pendapatan

Jika membahas suatu kegiatan usaha ekonomi baik itu usaha mikro maupun usaha makro, maka akan membahas tentang pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut, apakah yang dihasilkan mendapatkan keuntungan atau kerugian. Tidak semua hasil dari kegiatan usaha mengalami keuntungan tetapi ada juga yang mengalami kerugian. Kondisi tersebut dikarenakan berbagai faktor antara lain kurangnya sumber daya bahan produksi, lemahnya pelaku usaha dalam mengelolah usahanya, tidak memiliki tempat penyaluran distribusi atau pemasaran yang tetap dan masih banyak faktor lainnya.

Pencapaian tersebut di karenakan beberapa faktor yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu, UMKM Inovasi Jagung Marning dalam hal mengelola usaha dan tata cara produksi sudah sangat baik, dengan dibantu strategi pemasaran yang tepat yaitu berkerjasama dengan pasar-pasar di ke Camatan Raas dan instansi pemerintahan. Tak hanya itu, produksi Jagung Marning juga telah melakukan ekspansi keluar kabupaten karena peminat dan permintaan yang sangat banyak.

c) Tingkat Peningkatan Ekonomi Keluarga.

Perubahan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik merupakan indikator masyarakat yang telah sejahtera, karena telah mencakup meningkatnya pendapatan keluarga, tercukupi konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal yang baik, fasilitas tempat tinggal yang memadai, kesehatan anggota keluarga yang baik, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, dan terakhir yaitu kemudahan mendapat fasilitas transportasi.

Jika kita melihat dari penjelasan di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa mayoritas anggota UMKM Inovasi Jagung Marning di Desa Ketupat telah mengalami peningkatan ekonomi yang semula kurang dalam perekonomian kemudian setelah ikut berpartisipasi dalam UMKM Inovasi Jagung Marning secara perlahan meningkat dalam perekonomian dan mencapai tahap keluarga sejahtera. Dilihat dari kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Anggota UMKM Inovasi Jagung Marning mampu menyediakan makanan berupa daging/telur/ayam setiap minggunya. Dan fasilitas rumahnya rata-rata sudah permanen dan berlantaikan semen atau kramik.